

# Pengaruh *self confidence* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas 8A SMP Ta'mirul Islam Surakarta

Istnaniah Hani Salami<sup>1\*</sup>, Fuad Luky Atmaja<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Pendidikan Matematika, Fakultas Tarbiyah, UIN Raden Mas Said, Surakarta

<sup>2</sup>Dosen Pendidikan Matematika, Fakultas Tarbiyah, UIN Raden Mas Said, Surakarta

[istnahani@gmail.com](mailto:istnahani@gmail.com)

Diterima: 05-05-2026; Direvisi: 09-06-2026; Dipublikasi: 16-06-2026

## Abstract

*This study aims to analyze the effect of self-confidence on mathematics learning outcomes of grade 8A students at SMP Ta'mirul Islam Surakarta. A quantitative approach was employed with a sample of 30 students selected through simple random sampling. Self-confidence was measured using a Likert scale questionnaire (16 items) based on five Lauster dimensions, while mathematics learning outcomes were obtained from mid-semester examination (UTS) scores. Instrument validity was assessed using Spearman correlation, and reliability was tested using Cronbach's Alpha coefficient. Results showed that all 16 items were valid ( $r_{count} > 0.361$ ) with a Cronbach's Alpha of 0.854, indicating very high reliability. Spearman correlation analysis yielded  $\rho = 0.136$  with a significance value of  $p = 0.474 (> 0.05)$ , and simple linear regression analysis produced a regression equation of  $Y = 57.4787 + 0.1498X$  with  $R\ Square = 0.022$  and significance value of  $F = 0.434 (> 0.05)$ . These results indicate that although there is a positive effect of self-confidence on mathematics learning outcomes, the effect is very weak and statistically not significant. Only 2.2% of the variance in mathematics learning outcomes is explained by self-confidence, while the remaining 97.8% is influenced by other factors, including cognitive ability, teaching methods, learning motivation, learning environment, and the context of Islamic adab-based education that characterizes the research school.*

**Keywords:** *Mathematics learning outcomes; Self-confidence; Simple linear regression; Junior high school students*

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *self-confidence* (kepercayaan diri) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas 8A SMP Ta'mirul Islam Surakarta. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sampel sebanyak 30 siswa yang dipilih melalui teknik simple random sampling. *Self-confidence* diukur menggunakan angket skala Likert (16 butir) berdasarkan lima dimensi Lauster, sedangkan hasil belajar matematika diperoleh dari nilai Ujian Tengah Semester (UTS). Uji validitas instrumen dilakukan menggunakan korelasi Spearman dan uji reliabilitas menggunakan koefisien *Cronbach Alpha*. Hasil menunjukkan bahwa 16 butir angket dinyatakan valid ( $r_{hitung} > 0,361$ ) dengan koefisien *Cronbach Alpha* sebesar 0,854, mengindikasikan reliabilitas sangat tinggi. Analisis korelasi Spearman menghasilkan  $\rho = 0,136$  dengan nilai signifikansi  $p = 0,474 (> 0,05)$ , dan analisis regresi linier sederhana menghasilkan persamaan regresi  $Y = 57,4787 + 0,1498X$  dengan  $R\ Square = 0,022$  serta nilai signifikansi  $F = 0,434 (> 0,05)$ . Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat pengaruh positif *self-confidence* terhadap hasil belajar matematika, pengaruh tersebut sangat lemah dan tidak signifikan secara statistik. *Self-confidence* hanya mampu menjelaskan 2,2% variansi hasil belajar matematika, sedangkan 97,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain, meliputi kemampuan kognitif, metode pembelajaran, motivasi belajar, lingkungan belajar, serta konteks nilai-nilai pendidikan Islam berbasis adab yang menjadi karakteristik khas sekolah penelitian.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar Matematika; Kepercayaan Diri; Regresi Linier Sederhana; Siswa SMP

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan matematika memegang posisi sentral dalam sistem pendidikan nasional sebagai disiplin ilmu yang mengembangkan kemampuan berpikir logis, analitis, dan pemecahan masalah siswa (Muhni & Sumantri, 2015). Dalam konteks Indonesia, matematika merupakan mata pelajaran wajib di setiap jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi, yang berfungsi sebagai alat bantu untuk memahami dan menyampaikan informasi melalui tabel, grafik, dan model matematis (Ali Hamzah, 2014). Namun, data empiris secara konsisten menunjukkan bahwa capaian matematika siswa Indonesia masih jauh di bawah standar internasional. Hasil Programme for International Student Assessment (PISA) 2022 yang dirilis Organisasi untuk Kerja Sama dan Pembangunan Ekonomi (OECD) mencatat skor rata-rata matematika siswa Indonesia sebesar 366 poin, menurun 13 poin dari skor PISA 2018 yang mencapai 379 poin, dan menempatkan Indonesia pada urutan sekitar ke-70 dari 81 negara peserta. Lebih mengkhawatirkan lagi, hanya sekitar 18% siswa Indonesia yang berhasil mencapai tingkat kecakapan minimum dalam numerasi matematika menurut standar PISA, jauh di bawah rata-rata negara OECD (OECD, 2023). Kondisi ini menggarisbawahi urgensi sistemik untuk mengkaji faktor-faktor psikologis dan kontekstual yang menentukan kinerja akademik siswa dalam matematika secara lebih mendalam dan terukur.

Di luar faktor kognitif, riset dalam psikologi pendidikan semakin menyoroti peran variabel afektif terhadap prestasi akademik. *Self-confidence* (kepercayaan diri), yang didefinisikan sebagai keyakinan positif individu terhadap kemampuannya sendiri untuk berhasil menyelesaikan tugas dan menghadapi tantangan, merupakan salah satu prediktor psikoafektif yang paling banyak dikaji dalam hubungannya dengan kinerja akademik (Oktarisa et al., 2024). Menurut kerangka teoretis Lauster, *self-confidence* mencakup lima dimensi yang saling berkaitan, yaitu: (1) keyakinan terhadap kemampuan diri, (2) sikap optimis, (3) objektivitas, (4) tanggung jawab, serta (5) kemampuan berpikir rasional dan realistis. Dalam pembelajaran matematika, siswa dengan *self-confidence* yang lebih tinggi menunjukkan ketekunan yang lebih besar dalam pemecahan masalah, kecemasan matematika yang lebih rendah, serta regulasi metakognitif yang lebih efektif (Siti Ashari Arbiah & Rahman, 2023).

Penelitian empiris dari tahun 2020 hingga 2025 mengungkapkan pola temuan yang beragam, meskipun dengan inkonsistensi yang perlu dicermati. Safira, Iltavia, dan Zen (2022) melakukan penelitian korelasional pada siswa kelas XI MAN 3 Padang Panjang dan menemukan bahwa terdapat hubungan positif yang kuat dan signifikan antara kepercayaan diri dan hasil belajar matematika, dengan nilai korelasi sebesar  $r = 0,77$ . Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kepercayaan diri siswa, semakin tinggi pula hasil belajar matematika yang diperoleh (Safira et al., 2022). Demikian pula, Salsabila, Rifat, Hamdani, dan Pasaribu (2023) dalam penelitiannya pada siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Pontianak menemukan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat

kuat dan signifikan antara *self-confidence* dan hasil belajar matematika, dengan nilai korelasi sebesar  $r = 0,877$  dan nilai signifikansi  $p < 0,05$  (Salsabila et al., 2023). Penelitian dalam *Griya Journal of Mathematics Education* (2021) pada siswa kelas VIII juga menunjukkan kontribusi positif *self-confidence* terhadap hasil belajar matematika bersama kemampuan komunikasi matematis, dengan *self-confidence* menjelaskan proporsi variansi yang signifikan dalam prestasi siswa (Dewi et al., 2021). Widiati, Sridana, Kurniati, dan Amrullah (2022) lebih lanjut mengonfirmasi bahwa faktor afektif, termasuk kepercayaan diri, memprediksi prestasi matematika secara positif (Widiati et al., 2022). Sebaliknya, sejumlah penelitian melaporkan hubungan yang lebih lemah atau tidak signifikan, terutama ketika kemampuan kognitif, heterogenitas sampel, atau faktor konteks sekolah dikendalikan (Nilasari et al., 2020).

Inkonsistensi temuan antarstudi dapat dijelaskan oleh beberapa faktor metodologis dan kontekstual. Pertama, perbedaan dalam operasionalisasi *self-confidence*, dari pengukuran kepribadian yang bersifat umum hingga skala kepercayaan diri yang spesifik terhadap matematika, menciptakan heterogenitas pengukuran yang memengaruhi perbandingan hasil. Kedua, karakteristik sampel yang mencakup jenis sekolah, latar belakang sosial-ekonomi, dan konteks regional memperkenalkan pengaruh moderasi yang sering kali tidak terkontrol (Siti Ashari Arbiah & Rahman, 2023). Ketiga, dan yang paling relevan dengan penelitian ini, kajian yang dilakukan dalam konteks sekolah Islam berbasis karakter dengan kurikulum terintegrasi masih sangat terbatas dalam literatur yang tersedia. Sekolah yang mengintegrasikan pendidikan karakter Islami (pendekatan berbasis adab) dengan kurikulum akademik formal merepresentasikan konteks pendidikan yang unik, di mana hubungan antara *self-confidence* dan hasil belajar dapat berbeda secara substansial dibandingkan dengan sampel sekolah umum. Dalam perspektif pendidikan Islam, *self-confidence* yang autentik hanya dapat tercapai melalui kejujuran akademik (*sidq*), sebagaimana ditegaskan dalam QS At-Taubah: 119, karena kepercayaan diri yang sejati harus berlandaskan pada kemampuan nyata, bukan sekadar keyakinan tanpa dasar (Cahyati, 2023).

SMP Ta'mirul Islam Surakarta merupakan contoh nyata dari konteks pendidikan yang khas ini, melalui filosofi panduan 'Adab dulu baru ilmu' yang mengintegrasikan program karakter keagamaan seperti tahfidz Juz 30, halaqoh bulanan, dan pembinaan adab, berdampingan dengan kerangka Kurikulum Merdeka yang berorientasi pada kompetensi kognitif tinggi. Pengamatan awal selama Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP I) pada 15–29 September 2025 di kelas yang diampu Bu Nida menunjukkan indikasi *self-confidence* rendah pada siswa, terutama saat pelajaran matematika, di mana siswa memperlihatkan keraguan dalam menyelesaikan soal dan kecenderungan menghindari tugas yang dianggap sulit. Pra-wawancara dengan guru matematika kelas memperkuat observasi ini, menunjukkan bahwa *self-confidence* kemungkinan merupakan variabel yang relevan untuk dikaji pada populasi ini. Namun demikian, apakah *self-confidence* yang rendah ini berdampak pada rendahnya prestasi matematika sebagaimana disarankan oleh penelitian terdahulu atau apakah lingkungan pendidikan berbasis adab

memperkenalkan dinamika mediasi atau moderasi yang khas masih belum dikaji secara empiris.

Berdasarkan landasan teoritis dari kerangka *self-confidence* Lauster, bukti empiris dari penelitian terdahulu, serta celah kontekstual yang teridentifikasi, penelitian ini merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut: Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara *self-confidence* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas 8A SMP Ta'mirul Islam Surakarta? Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ini secara empiris melalui analisis korelasi Spearman dan regresi linier sederhana. Hipotesis penelitian menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara *self-confidence* (X) terhadap hasil belajar matematika (Y) siswa kelas 8A SMP Ta'mirul Islam Surakarta ( $H_1: \beta > 0, p < 0,05$ ). Temuan penelitian diharapkan berkontribusi pada bukti empiris mengenai pengaruh *self-confidence* terhadap prestasi dalam konteks sekolah Islam dan menjadi dasar pengembangan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik kontekstual sekolah. Penelitian mengenai pengaruh *self-confidence* terhadap hasil belajar dalam konteks sekolah Islam berbasis adab masih terbatas, sehingga penelitian ini penting untuk mengisi kesenjangan tersebut.

## 2. METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif untuk menyelidiki pengaruh *self-confidence* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas 8A. Penelitian dilaksanakan di SMP Ta'mirul Islam Surakarta pada bulan April 2026. Populasi penelitian adalah siswa kelas 8, dan sampel sebanyak 30 siswa kelas 8A dipilih menggunakan teknik simple random sampling. Jumlah sampel memenuhi syarat minimum untuk analisis korelasi Spearman ( $n \geq 30$ ) dan memberikan daya statistik sekitar 0,80 pada  $\alpha = 0,05$  (Sugiyono, 2020).

*Self-confidence* diukur menggunakan angket skala Likert 16 butir yang dikembangkan sendiri oleh peneliti dengan mengadaptasi kerangka pengukuran dari instrumen Lauster (1978) dan disesuaikan dengan konteks pembelajaran matematika di sekolah Islam. Proses adaptasi dilakukan melalui kajian literatur terhadap instrumen asli Lauster, kemudian butir-butir pernyataan dimodifikasi agar relevan dengan karakteristik siswa SMP berbasis adab. Instrumen ini mencakup lima dimensi Lauster: (1) keyakinan terhadap kemampuan diri, (2) sikap optimis, (3) objektivitas, (4) tanggung jawab, serta (5) kemampuan berpikir rasional dan realistis. Setiap butir pernyataan dinilai pada skala 5 poin (5 = Sangat Setuju hingga 1 = Sangat Tidak Setuju untuk pernyataan positif; pembalikan skor untuk pernyataan negatif). Instrumen angket juga menyertakan butir-butir yang mencerminkan kejujuran akademik (sidq) sebagai dimensi kepercayaan diri autentik dalam konteks pendidikan Islam. Hasil belajar matematika diukur menggunakan nilai Ujian Tengah Semester (UTS) siswa, yang menilai kompetensi pada tingkatan taksonomi Bloom C4–C6 (analisis, sintesis, dan evaluasi) sesuai standar Kurikulum Merdeka Fase D kelas VIII (Tohir & dkk., 2022).

Uji validitas instrumen dilakukan menggunakan korelasi Product Moment Spearman dengan membandingkan  $r_{hitung}$  terhadap  $r_{tabel}$  (0,361 pada  $n = 30$ ,  $\alpha = 0,05$ ); butir dengan  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dinyatakan valid. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan koefisien Cronbach Alpha dengan ambang minimum 0,70 (Sugiyono, 2020). Analisis data mencakup: (1) statistik deskriptif untuk menggambarkan kedua variabel, (2) uji normalitas Shapiro-Wilk (karena  $n < 50$ ) sebagai analisis prasyarat, (3) uji korelasi Spearman dengan  $\alpha = 0,05$  (karena data tidak berdistribusi normal) untuk menguji hubungan antarvariabel, dan (4) analisis regresi linier sederhana untuk menguji pengaruh *self-confidence* (X) terhadap hasil belajar matematika (Y). Kekuatan korelasi diinterpretasikan menggunakan kategori konvensional: sangat lemah (0,00–0,20), lemah (0,21–0,40), sedang (0,41–0,60), kuat (0,61–0,80), dan sangat kuat (0,81–1,00).

**Tabel 1.** Instrumen Angket *Self-Confidence*

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1	Saya yakin mampu menyelesaikan soal matematika dengan baik (+)	5	4	3	2	1
2	Saya percaya diri saat diminta mengerjakan soal matematika di depan kelas (+)	5	4	3	2	1
3	Saya merasa tidak mampu memahami pelajaran matematika (-)	1	2	3	4	5
4	Saya ragu dengan kemampuan saya dalam mengerjakan soal matematika (-)	1	2	3	4	5
5	Saya optimis mendapatkan hasil yang baik dalam pelajaran matematika (+)	5	4	3	2	1
6	Saya yakin usaha belajar saya akan meningkatkan nilai matematika (+)	5	4	3	2	1
7	Saya merasa usaha belajar saya tidak akan mengubah hasil matematika saya (-)	1	2	3	4	5
8	Saya mudah putus asa ketika menghadapi soal matematika yang sulit (-)	1	2	3	4	5
9	Saya menerima hasil nilai matematika saya dengan jujur (+)	5	4	3	2	1
10	Saya mengerjakan tugas matematika dengan penuh tanggung jawab (+)	5	4	3	2	1
11	Saya mengerjakan ulangan matematika dengan jujur tanpa menyontek (+)	5	4	3	2	1
12	Saya menyontek saat mengerjakan ulangan matematika (-)	1	2	3	4	5

13	Saya tidak mengerjakan tugas matematika jika tidak diperiksa guru (-)	1	2	3	4	5
14	Saya berpikir logis dalam menyelesaikan soal matematika (+)	5	4	3	2	1
15	Saya mempertimbangkan jawaban dengan teliti sebelum menjawab (+)	5	4	3	2	1
16	Saya menjawab soal matematika secara asal tanpa berpikir (-)	1	2	3	4	5

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Hasil Penelitian

Data penelitian terdiri dari dua variabel: skor *self-confidence* (X) yang diperoleh dari angket dan hasil belajar matematika (Y) yang diperoleh dari nilai Ujian Tengah Semester (UTS). Berdasarkan hasil pengolahan data terhadap 30 responden, diperoleh statistik deskriptif sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	Min	Max	Mean	SD
<i>Self-Confidence</i>	41	80	57,47	7,99
Hasil Belajar Matematika	54,5	93	66,09	8,07

Berdasarkan Tabel 2, variabel *self-confidence* memiliki rata-rata 57,47 dengan sebaran data cukup bervariasi (SD = 7,99). Sementara itu, hasil belajar matematika memiliki rata-rata 66,09 dengan standar deviasi 8,07. Hal ini menunjukkan bahwa data pada kedua variabel memiliki keragaman yang cukup (heterogen), sehingga memenuhi syarat untuk dilakukan analisis korelasi. Selanjutnya, setelah analisis deskriptif dilakukan, tahap berikutnya adalah pengujian kualitas instrumen penelitian. Uji ini bertujuan untuk memastikan bahwa angket *self-confidence* yang digunakan telah memenuhi kriteria validitas. Hasil uji validitas angket tersebut disajikan pada Tabel 3 berikut

**Tabel 3.** Hasil Uji Validitas Instrumen Angket

Pernyataan	r_hitung	r_tabel	Keterangan
Pernyataan 1	0,674	0,361	VALID
Pernyataan 2	0,718	0,361	VALID
Pernyataan 3	0,471	0,361	VALID
Pernyataan 4	0,676	0,361	VALID
Pernyataan 5	0,601	0,361	VALID
Pernyataan 6	0,621	0,361	VALID
Pernyataan 7	0,468	0,361	VALID

Pernyataan 8	0,602	0,361	VALID
Pernyataan 9	0,577	0,361	VALID
Pernyataan 10	0,487	0,361	VALID
Pernyataan 11	0,569	0,361	VALID
Pernyataan 12	0,368	0,361	VALID
Pernyataan 13	0,660	0,361	VALID
Pernyataan 14	0,493	0,361	VALID
Pernyataan 15	0,440	0,361	VALID
Pernyataan 16	0,577	0,361	VALID

Berdasarkan Tabel 3, diketahui 16 butir angket dinyatakan valid dengan nilai  $r_{hitung}$  berkisar antara 0,368 hingga 0,718. Hal ini menunjukkan bahwa setiap butir pernyataan dalam angket mampu merepresentasikan dan mengukur aspek *self-confidence* secara tepat sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan. Selanjutnya, dilakukan pengujian reliabilitas instrumen untuk mengetahui tingkat konsistensi hasil pengukuran. Hasil uji reliabilitas instrumen disajikan pada Tabel 4 berikut.

**Tabel 4.** Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Data yang Digunakan	Cronbach Alpha	Kriteria	Keterangan
16 Pernyataan	0,854	Sangat Tinggi	Reliabel

Berdasarkan Tabel 4, diperoleh nilai Cronbach Alpha sebesar 0,854. Nilai tersebut lebih besar dari 0,70 sehingga instrumen berada pada kategori reliabilitas sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa angket memiliki tingkat konsistensi internal yang baik, sehingga dapat digunakan sebagai alat ukur yang layak dan dapat diandalkan dalam penelitian. Setelah instrumen dinyatakan valid dan reliabel, langkah berikutnya adalah melakukan uji prasyarat analisis, yaitu uji normalitas data. Hasil uji normalitas menggunakan uji Shapiro-Wilk disajikan pada Tabel 5 berikut.

**Tabel 5.** Hasil Uji Normalitas

No	Variabel	W	Sig. (p-value)	Keterangan
1	Hasil Belajar Matematika	0,88367	0,003426	Tidak Normal
2	<i>Self-confidence</i>	0,95103	0,1801	Normal

Berdasarkan Tabel 5, hasil uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk, diperoleh nilai signifikansi (p-value) untuk variabel hasil belajar matematika sebesar 0,003426, yang berarti lebih kecil dari 0,05, sehingga data tidak berdistribusi normal. Sementara itu, variabel *self-confidence* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,1801, yang lebih besar dari

0,05, sehingga data berdistribusi normal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak semua variabel berdistribusi normal, sehingga asumsi normalitas dalam penelitian ini tidak terpenuhi.

Karena salah satu variabel tidak berdistribusi normal, maka analisis hubungan antara kedua variabel dilakukan menggunakan uji korelasi Spearman sebagai metode statistik non-parametrik. Hasil analisis korelasi disajikan pada Tabel 6 berikut.

**Tabel 6.** Hasil Analisis Korelasi

Variabel	Nilai $\rho$ (rho)	p-value	Keterangan
X $\rightarrow$ Y	0,136	0,474	Tidak Signifikan

Berdasarkan Tabel 6, analisis korelasi Spearman menghasilkan nilai koefisien korelasi sebesar  $\rho = 0,136$  dengan nilai signifikansi  $p = 0,474$  dan interval kepercayaan 95% sekitar (-0,24 hingga 0,47). Berdasarkan hasil tersebut, nilai koefisien korelasi berada pada kategori sangat lemah. Karena nilai signifikansi  $p = 0,474 > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara *self-confidence* dan hasil belajar matematika pada sampel penelitian ini. Setelah diperoleh hasil uji korelasi, selanjutnya dilakukan analisis regresi linier sederhana untuk menguji pengaruh *self-confidence* (X) terhadap hasil belajar matematika siswa (Y). Hasil analisis regresi linier sederhana disajikan pada Tabel 7 berikut.

**Tabel 7.** Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

Variabel	Koefisien (B)	Std. Error	t hitung	Sig. (p-value)
Konstanta	57,4787	10,9443	5,252	0,000
<i>Self-confidence</i> (X)	0,1498	0,1887	0,794	0,434
R Square	0,022	–	0,631	0,434

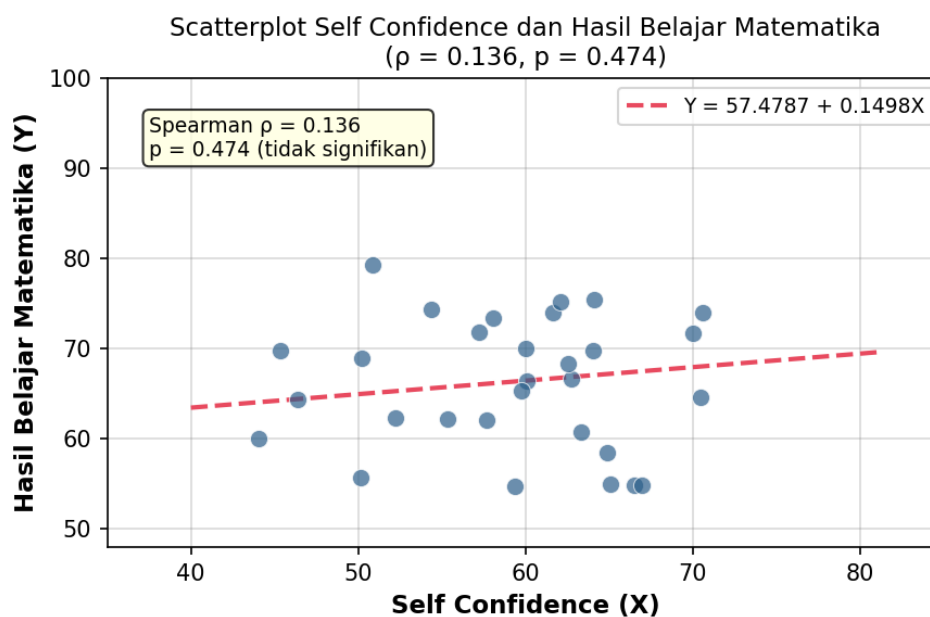
$$Y = 57,4787 + 0,1498X$$

Berdasarkan Tabel 7, diperoleh persamaan regresi  $Y = 57,4787 + 0,1498X$ . Nilai konstanta sebesar 57,4787 menunjukkan bahwa apabila *self-confidence* bernilai nol, maka hasil belajar matematika siswa diprediksi sebesar 57,4787. Nilai koefisien regresi sebesar 0,1498 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan *self-confidence* akan diikuti oleh peningkatan hasil belajar matematika sebesar 0,1498. Arah koefisien positif mengindikasikan bahwa pengaruh *self-confidence* terhadap hasil belajar bersifat positif, meskipun besarnya relatif kecil.

Namun demikian, hasil uji t menunjukkan nilai  $t_{hitung} = 0,794$  dengan signifikansi  $p = 0,434 > 0,05$ , sehingga  $H_0$  diterima. Artinya, *self-confidence* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas 8A SMP Ta'mirul Islam Surakarta. Nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,022 menunjukkan bahwa *self-confidence* hanya mampu menjelaskan 2,2% variansi dalam hasil belajar matematika

siswa. Sisanya sebesar 97,8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti, seperti kemampuan kognitif, metode pembelajaran, motivasi belajar, lingkungan belajar, serta faktor internal dan eksternal lainnya. Hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,434 > 0,05$ , yang berarti model regresi secara keseluruhan tidak signifikan dalam menjelaskan pengaruh *self-confidence* terhadap hasil belajar matematika.

### 3.2 Pembahasan



**Gambar 1.** Scatterplot *Self-confidence* dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 8A

Temuan korelasi positif yang tidak signifikan ( $\rho = 0,136$ ,  $p = 0,474$ ) antara *self-confidence* dan hasil belajar matematika menghadirkan kontras yang menarik terhadap temuan yang dominan dalam literatur. Sejumlah penelitian terdahulu melaporkan hubungan positif yang kuat, namun dilakukan dalam konteks sekolah konvensional tanpa integrasi pendidikan karakter berbasis adab yang menjadi ciri khas SMP Ta'mirul Islam Surakarta. Temuan penelitian ini selaras dengan sebagian kecil kajian yang melaporkan korelasi lemah atau tidak signifikan, yang mengindikasikan bahwa moderator kontekstual memainkan peran kritis dalam menentukan hubungan antara *self-confidence* dan prestasi (Nilasari et al., 2020).

Beberapa faktor dapat menjelaskan korelasi yang lemah dan tidak signifikan yang ditemukan dalam penelitian ini. Pertama, pengaruh determinan multidimensi terhadap hasil belajar matematika perlu dipertimbangkan. Prestasi akademik dalam matematika dipengaruhi oleh kemampuan kognitif, kualitas pembelajaran, motivasi belajar, dukungan orang tua, dan lingkungan kelas variabel-variabel yang tidak dikendalikan dalam penelitian ini (Yunita, 2022). *Self-confidence*, meskipun secara teoretis relevan, kemungkinan hanya menjelaskan proporsi kecil variansi dalam prestasi ketika faktor-faktor perancu tersebut hadir. Kedua, ukuran sampel yang terbatas ( $n = 30$ ) mengurangi

daya statistik, sehingga sulit mendeteksi hubungan yang lemah; sampel yang lebih besar kemungkinan menghasilkan temuan yang berbeda meski dengan nilai  $r$  yang serupa (Sugiyono, 2020).

Ketiga, dan yang paling mendasar, konteks pendidikan unik SMP Ta'mirul Islam Surakarta kemungkinan menghasilkan pola khas dalam hubungan *self-confidence* dan prestasi. Siswa di sekolah Islam berbasis adab secara eksplisit dibina dalam kejujuran akademik (*sidq*) dan kerendahan hati (*tawadhu'*), yang dapat menghasilkan penilaian diri yang lebih realistis dan konservatif pada angket kepercayaan diri, bahkan ketika kemampuan aktual mereka memadai. Fenomena ini, yang dapat dipahami sebagai *self-confidence* yang terkalibrasi dan berlandaskan nilai-nilai Islam, akan menekan koefisien korelasi karena skor *self-confidence* tidak mencerminkan kemampuan yang mendasarinya secara linier (Sari et al., 2023). Siswa yang menilai kepercayaan dirinya secara konservatif karena nilai-nilai keislaman kemungkinan tetap mampu berprestasi baik secara akademis, menciptakan pola nonlinier yang melemahkan estimasi korelasi Spearman.

Keempat, pemeriksaan data menunjukkan pola nonlinier dalam kumpulan data: terdapat siswa dengan *self-confidence* tinggi yang memperoleh nilai tes relatif rendah, dan sebaliknya, siswa dengan *self-confidence* lebih rendah yang meraih nilai tinggi. Penyimpangan dua arah dari linearitas ini konsisten dengan hubungan kurvilinear antara kepercayaan diri dan kinerja yang terdokumentasi dalam literatur meta-analitik, di mana *self-confidence* yang moderat dapat mengoptimalkan kinerja lebih baik dibandingkan dengan kepercayaan diri yang ekstrem ke arah mana pun (Dewi et al., 2021).

Temuan ini memiliki implikasi praktis yang penting bagi pembelajaran matematika di SMP Ta'mirul Islam Surakarta. Mengingat bahwa *self-confidence* semata tidak memprediksi prestasi matematika secara signifikan, pendidik perlu mengadopsi pendekatan multikomponen yang secara simultan menangani pemahaman konseptual, kelancaran prosedural, dan pelatihan strategi pemecahan masalah, seiring dengan intervensi pembangunan kepercayaan diri (2,2 et al., 2023). Integrasi pendidikan karakter Islam (adab) dengan strategi pembelajaran berbasis bukti seperti pembelajaran kolaboratif, umpan balik formatif, dan pemecahan masalah bertahap (*scaffolded*) kemungkinan merepresentasikan pendekatan yang lebih efektif dibandingkan dengan hanya berfokus pada dimensi afektif atau kognitif saja. Selain itu, temuan ini mengingatkan agar tidak terburu-buru mengasumsikan bahwa intervensi pembangunan kepercayaan diri secara otomatis akan menghasilkan peningkatan prestasi pada populasi spesifik ini, mengingat faktor budaya dan keagamaan memediasi hubungan antara kepercayaan diri dan kinerja.

#### 4. SIMPULAN

Penelitian ini mengkaji pengaruh *self-confidence* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas 8A SMP Ta'mirul Islam Surakarta menggunakan desain penelitian

kuantitatif. Instrumen penelitian menunjukkan validitas dan reliabilitas yang sangat tinggi (Cronbach Alpha = 0,854 untuk 16 butir yang valid). Analisis korelasi Spearman menghasilkan  $\rho = 0,136$  ( $p = 0,474 > 0,05$ ), mengindikasikan hubungan positif yang sangat lemah dan tidak signifikan secara statistik. Analisis regresi linier sederhana menghasilkan persamaan  $Y = 57,4787 + 0,1498X$  dengan nilai R Square = 0,022 dan signifikansi  $F = 0,434 > 0,05$ , yang berarti *self-confidence* hanya mampu menjelaskan 2,2% variansi hasil belajar matematika. Dengan demikian,  $H_0$  diterima dan disimpulkan bahwa *self-confidence* tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika pada populasi penelitian ini. Meskipun demikian, temuan dengan pengaruh yang sangat lemah (2,2%) ini justru memiliki nilai ilmiah yang penting untuk dilaporkan. Dalam tradisi ilmiah, hasil yang tidak signifikan (*null result*) memberikan kontribusi nyata terhadap pemahaman yang lebih realistis tentang suatu fenomena, karena mencegah bias publikasi yang hanya melaporkan hubungan positif yang kuat. Temuan ini penting karena: (1) memberikan bukti empiris bahwa hubungan *self-confidence* dan prestasi matematika bersifat konteks-spesifik, tidak universal; (2) mengingatkan praktisi pendidikan agar tidak mengandalkan intervensi *self-confidence* semata tanpa mempertimbangkan faktor kognitif, motivasi, dan konteks budaya sekolah; dan (3) mendorong peneliti selanjutnya untuk mengkaji variabel mediator dan moderator yang lebih relevan dalam *setting* pendidikan Islam berbasis adab.

Temuan ini memberikan kontribusi pada bukti yang berkembang bahwa hubungan antara *self-confidence* dan prestasi matematika bersifat bergantung pada konteks (*context-dependent*) dan tidak selalu kuat secara universal. Dalam konteks sekolah Islam berbasis adab, hubungan tersebut kemungkinan dimediasi oleh nilai-nilai budaya kerendahan hati dan kejujuran akademik yang memerlukan perhatian teoretis dan empiris lebih lanjut. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan sampel yang lebih besar, mengendalikan kemampuan kognitif dan motivasi belajar, menggunakan pendekatan analisis multivariat, serta mengeksplorasi peran moderasi konteks pendidikan Islam dalam hubungan antara *self-confidence* dan prestasi. Desain penelitian kualitatif atau metode campuran dapat memberikan penjelasan yang lebih kaya tentang mekanisme yang mendasari kinerja siswa dalam *setting* pendidikan yang khas ini.

## 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah, guru matematika, dan seluruh siswa SMP Ta'mirul Islam Surakarta atas kerja sama serta partisipasi aktif dalam penelitian ini. Penghargaan yang tulus juga disampaikan kepada pembimbing akademik di Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, atas bimbingan dan arahan selama proses penelitian berlangsung.

## 6. REKOMENDASI

Berdasarkan temuan penelitian ini, beberapa rekomendasi dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya. Penelitian lanjutan sebaiknya menggunakan sampel yang lebih

besar dan representatif, melibatkan beberapa kelas atau sekolah Islam sejenis, serta mengendalikan variabel perancu seperti kemampuan kognitif awal dan motivasi belajar. Penggunaan desain penelitian kualitatif atau metode campuran (*mixed methods*) akan memungkinkan eksplorasi yang lebih mendalam mengenai mekanisme hubungan antara *self-confidence* dan hasil belajar dalam konteks pendidikan Islam berbasis adab. Pengembangan instrumen pengukuran *self-confidence* yang dikalibrasi secara khusus untuk konteks pendidikan Islam juga diperlukan guna menangkap konstruk kepercayaan diri yang autentik sesuai dengan nilai-nilai Islam. Secara praktis, temuan penelitian ini menegaskan pentingnya bagi guru matematika di SMP Ta'mirul Islam Surakarta untuk tidak hanya berfokus pada pembangunan kepercayaan diri siswa, melainkan juga memberikan penguatan pemahaman konseptual secara sistematis. Mengingat kontribusi *self-confidence* terhadap nilai UTS hanya sebesar 2,2% dalam konteks ini, strategi pembelajaran yang memprioritaskan penguasaan materi, latihan soal bertahap (*scaffolded problem solving*), dan umpan balik formatif yang konkret akan lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa dibandingkan dengan intervensi afektif semata.

## 7. REFERENSI

- Ali Hamzah, M. (2014). Hakikat Matematika dan pembelajaran matematika. *Journal of UOEH*, 18(1), 99.
- Asdar, Arwadi, F., & Rismayanti. (2021). Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik terhadap Hasil Belajar Matematika dan Self Confidence Siswa SMP. *PLUSMINUS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 1–16.
- Cahyati, C. (2023). *Hubungan Religiusitas dan Kepercayaan Diri dengan Kecemasan dalam Menyusun Skripsi pada Mahasiswa UIN Walisongo Semarang*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO.
- Dewi, P. S. I., Kurniati, N., & Wahidaturrahmi. (2021). Pengaruh kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi matematika terhadap hasil belajar matematika. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 1, 122–131.
- Muhni, D. A. I., & Sumantri, M. S. (2015). Hakikat Manusia dan Pendidikan. In *Modul 1* (pp. 1–43).
- Nilasari, A., Effendi, M. M., & Putri, O. R. U. (2020). Analisis Self-Confidence dan Hasil Belajar Matematika SMA dalam Kurikulum Berbasis Unit Kegiatan Belajar Mandiri. *Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 9(2), 433–439.
- Nurhasanah, Sripatmi, Salsabila, N. H., & Azmi, S. (2023). Pengaruh kepercayaan diri terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sakra. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 3, 571–581.
- OECD. (2023). *PISA 2022 Results (Volume I): The State of Learning and Equity in Education*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/53f23881-en>
- Oktarisa, F., Rahmat, T., & Firmanti, P. (2024). Pengaruh Self Confidence Terhadap Hasil Belajar Matematika. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 4, 5532–5543.
- Safira, N., Iltavia, & Zen, A. (2022). Hubungan Kepercayaan Diri terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI MAN 3 Padang Panjang. *KOLONI: Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 1(4), 506–512.

- Salsabila, N., Rifat, M., & Pasaribu, R. L. (2023). Hubungan Self-Confidence dan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas VIII SMP N 9 Pontianak. *Jurnal Derivat*, 10(3), 189–199.
- Sari, Ma. Z., et al. (2023). Self-Confidence for Persons with Physical Disabilities in Sentra Budi Perkasa Palembang through Islamic Psychotherapy Approach. *Journal of Islamic Psychology and Behavioral Sciences*, 1(2), 94–101.
- Siti Ashari Arbiah, H., & Rahman, V. R. (2023). Kecemasan matematika siswa dalam pembelajaran. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 3, 135–140.
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Penerbit Alfabeta.
- Tohir, M., & dkk. (2022). *Buku Panduan Guru Matematika*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. <https://buku.kemdikbud.go.id>
- Widiati, W., Sridana, N., Kurniati, N., & Amrullah, A. (2022). Pengaruh Minat Belajar dan Kebiasaan terhadap Prestasi Belajar Matematika Belajar. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 2, 885–892.
- Yunita, E. (2022). *Analisis Kemampuan Penalaran Matematis Ditinjau dari Self Confidence Siswa dalam Memecahkan Masalah Segiempat*. UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG.